



Pemilihan Media Pendidikan Islam

Adri Wandi^{1*}, Ismail Sakban², Sukimun³

¹ Prodi Pendidikan Agama Islam, University Universitas Muhammadiyah Sumbar, City Padang, Country Indonesia

² Prodi Pendidikan Agama Islam, University Universitas Muhammadiyah Sumbar, City Padang, Country Indonesia

³ Prodi Pendidikan Agama Islam, University Universitas Muhammadiyah Sumbar, City Padang, Country Indonesia

*adri.wandi28@gmail.com¹, *ismail.syakban@gmail.com², *makmunmajid@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Januari 2026

Revised 10 Januari 2026

Accepted 20 Januari 2026

Available online 11 Februari 2026

Kata Kunci:

Media, Pendidikan, Islam

Keywords:

Keywords: Media, education, Islamic



ABSTRAK

Media pembelajaran pendidikan agama adalah perantara/pengantar pesan guru agama kepada penerima pesan yaitu siswa. Media pembelajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian pendidikan agama Islam. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran.

ABSTRACT

Religious education learning media serve as intermediaries/deliveries for religious teachers' messages to their recipients, the students. These learning media are essential for stimulating thoughts, feelings, attention, and interest, thus facilitating the teaching and learning process and facilitating the delivery of Islamic religious education. Learning media is a crucial component of learning and plays a crucial role in teaching and learning activities. The use of media should be a key focus for teachers or facilitators in every learning activity.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pentingnya media sebagai alat untuk menyampaikan materi keagamaan agar pembelajaran lebih efektif dan menarik, serta kebutuhan untuk memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan Islam (mendidik menjadi beriman dan berakhlak mulia). Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan ini termasuk kesesuaian media dengan materi pelajaran, karakteristik peserta didik (gaya belajar, latar belakang), ketersediaan dana, dan kemampuan guru dalam menggunakan media. Kekurangan media elektronik dan kebutuhan untuk memilih media yang sesuai dengan era modern (seperti teknologi imersif atau platform *e-learning*) menjadi alasan penting untuk membahas topik ini.

Media pembelajaran merupakan salah faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mengurangi bahkan jika perlu menghilangkan dominasi sistem penyampaian pelajaran yang bersifat verbalistik dengan cara menggunakan media pembelajaran. Sehubungan dengan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, para tenaga pengajar atau guru perlu cermat dalam pemilihan dan atau penetapan media yang akan digunakannya. Kecermatan dan ketepatan dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Disamping itu juga kegiatan pembelajaran menjadi menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Kecermatan dan ketepatan dalam memilih media pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor seperti luas sempitnya pengetahuan dan pemahaman tenaga pengajar tentang kriteria dan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan serta prosedur pemilihan media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, sebuah media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Problematika yang dihadapi

oleh guru yang tidak memanfaatkan media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masingmasing diketahui oleh para pendidik/pengajar. Media sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Setiap jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menayangkan pesan dan informasi. Dalam menyampaikan pesan pendidikan agama diperlukan media pengajaran.

Media berasal dari bahasa Latin "medium" yang berarti perantara atau pengantar, dan secara istilah adalah alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima. Beberapa tokoh ahli juga mendefinisikan media sebagai saluran komunikasi, alat fisik penyampaian materi, atau sarana dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan komunikasi antara guru dan siswa. Media pembelajaran Pendidikan Islam (PAI) secara bahasa berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Secara istilah, media pembelajaran PAI adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi PAI guna membantu proses belajar mengajar agar lebih efektif, baik melalui media fisik maupun digital, yang bertujuan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik.¹

METODE/METHOD

Penelitian ini, adalah field research (penelitian lapangan), dengan menggunakan deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan hasil penelitian itu apa adanya.

Menurut Arikunto penelitian deskriptif tidak dianjurkan untuk megkaji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel gejala atau keadaan. Menang atau kalahnya dalam penelitian deskriptif ini hanya membuktikan dugaan tetap tidak terlalu lazim yang umumnya adalah penelitian deskriptif dimaksud untuk menggambarkan hipotesis.²

A. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan naratif, bukan angka, dan biasanya berupa:

- Ucapan (verbal) dari informan (hasil wawancara)
- Perilaku yang diamati (observasi langsung)
- Dokumen atau artefak (tulisan, catatan, foto, video)
- Pengalaman dan makna subjektif dari para partisipan
- Lingkungan sosial dan konteks budaya di mana fenomena terjadi

Sumber data dibagi menjadi dua:

a. Sumber Data Primer

Merupakan sumber utama yang langsung memberikan informasi kepada peneliti.

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan dokumen atau bahan tertulis/tercatat yang mendukung data primer.

Untuk mengakses data dari sumber tersebut, digunakan teknik:

- Wawancara mendalam (in-depth interview)
- Observasi partisipatif/non-partisipatif
- Studi dokumentasi

B. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Pendapat lainpun menyatakan bahwa metode deskriptif pada hakikatnya adalah mencari teori, bukan megkaji teori. Metode ini menitikberatkan kepada observasi dan suasana alamiah, peneliti bertindak sebagai pengamat. Sedangkan bentuk analisis yaitu analisis kualitatif yang artinya menjelaskan analisis kualitatif yaitu analisis yang tidak menggunakan model matematika dan ekonometrik atau model-model tetentu lainnya.³

C. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif (field research), prosedur analisis data tidak bersifat linier atau kaku seperti pada penelitian kuantitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif, dilakukan sejak awal pengumpulan data, dan terus berproses secara iteratif (berulang) hingga akhir penelitian.⁴

Berikut adalah prosedur analisis data dalam field research (penelitian lapangan):

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Merupakan proses menyaring, memilih, dan merangkum data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, atau dokumen.

2. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi disusun secara sistematis agar dapat dianalisis dan dipahami. Penyajian ini bisa dalam bentuk:

- Narasi deskriptif
- Matriks atau tabel
- Diagram alur
- Peta konsep (mind map)

Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti melihat pola, hubungan, atau kecenderungan dalam data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Peneliti mulai merumuskan makna, tema, pola, atau kategori dari data yang telah ditampilkan, serta memverifikasi kebenarannya dengan:

- Triangulasi sumber atau metode
- Diskusi dengan informan (member check)
- Refleksi terhadap catatan lapangan

Hasil akhir merupakan temuan kualitatif yang menjawab fokus penelitian dan menjelaskan fenomena secara mendalam.⁵

D. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam **penelitian** kualitatif (field research), pemeriksaan keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid, dapat dipercaya, dan akurat. Keabsahan data ini menjadi pengganti istilah "validitas dan reliabilitas" dalam pendekatan kuantitatif.⁶

Berikut adalah langkah-langkah atau teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut para ahli (seperti Lincoln & Guba dan Moleong):⁷

1. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan berbagai sumber, teknik, atau waktu.

Jenis-jenis Triangulasi:

- Triangulasi Sumber: membandingkan informasi dari beberapa informan berbeda (guru, siswa, kepala sekolah).
- Triangulasi Teknik: menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- Triangulasi Waktu: melakukan pengumpulan data pada waktu berbeda untuk melihat konsistensi informasi.
- Triangulasi Peneliti: menggunakan lebih dari satu peneliti untuk membandingkan hasil analisis.

1. Member Check

Meminta informan (narasumber) untuk memeriksa kembali data dan interpretasi yang dibuat oleh peneliti, apakah sudah sesuai dengan maksud mereka atau belum.

2. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti memperpanjang waktu pengumpulan data di lapangan agar benar-benar memahami situasi dan konteks sosial dari informan.

3. Ketekunan Pengamatan (Persistent Observation)

Peneliti melakukan pengamatan secara berulang dan mendalam untuk menemukan unsur-unsur penting dalam fenomena yang diteliti.

4. Audit Trail (Audit Kelayakan)

Pihak lain (biasanya pembimbing atau ahli) meninjau proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penyimpulan, untuk menilai apakah proses dilakukan secara benar dan logis.

5. Diskusi Teman Sejawat (Peer Debriefing)

Peneliti mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan teman sejawat atau pakar lain untuk mendapatkan masukan dan evaluasi kritis.⁸

Isi metode penelitian adalah teknik pengumpulan data, sumber data, metode analisis data, uji korelasi, dan lain sebagainya yang ditulis dengan font Times New Roman ukuran 11. Bab ini juga dapat memuat rumus-rumus ilmiah analisis data/uji korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Result

Penelitian ini, adalah field research (penelitian lapangan), dengan menggunakan deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan hasil penelitian itu apa adanya.

Menurut Arikunto penelitian deskriptif tidak dianjurkan untuk megkaji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel gejala atau keadaan. Menang atau kalahnya dalam penelitian deskriptif ini hanya membuktikan dugaan tetap tidak terlalu lazim yang umumnya adalah penelitian deskriptif dimaksud untuk menggambarkan hipotesis.⁹

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan naratif, bukan angka, dan biasanya berupa:

- Ucapan (verbal) dari informan (hasil wawancara)
- Perilaku yang diamati (observasi langsung)
- Dokumen atau artefak (tulisan, catatan, foto, video)
- Pengalaman dan makna subjektif dari para partisipan
- Lingkungan sosial dan konteks budaya di mana fenomena terjadi

Sumber data dibagi menjadi dua:

Sumber Data Primer

Merupakan sumber utama yang langsung memberikan informasi kepada peneliti.

Sumber Data Sekunder

Merupakan dokumen atau bahan tertulis/tercatat yang mendukung data primer.

Untuk mengakses data dari sumber tersebut, digunakan teknik:

- Wawancara mendalam (in-depth interview)
- Observasi partisipatif/non-partisipatif
- Studi dokumentasi

Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Pendapat lainpun menyatakan bahwa metode deskriptif pada hakikatnya adalah mencari teori, bukan megkaji teori. Metode ini menitikberatkan kepada observasi dan suasana alamiah, peneliti bertindak sebagai pengamat. Sedangkan bentuk analisis yaitu

analisis kualitatif yang artinya menjelaskan analisis kualitatif yaitu analisis yang tidak menggunakan model matematika dan ekonometrik atau model-model tetentu lainnya.¹⁰

Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif (field research), prosedur analisis data tidak bersifat linier atau kaku seperti pada penelitian kuantitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif, dilakukan sejak awal pengumpulan data, dan terus berproses secara iteratif (berulang) hingga akhir penelitian.¹¹

Berikut adalah prosedur analisis data dalam field research (penelitian lapangan):

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Merupakan proses menyaring, memilih, dan merangkum data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, atau dokumen.

2. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi disusun secara sistematis agar dapat dianalisis dan dipahami. Penyajian ini bisa dalam bentuk:

- Narasi deskriptif
- Matriks atau tabel
- Diagram alur
- Peta konsep (mind map)

Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti melihat pola, hubungan, atau kecenderungan dalam data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Peneliti mulai merumuskan makna, tema, pola, atau kategori dari data yang telah ditampilkan, serta memverifikasi kebenarannya dengan:

- Triangulasi sumber atau metode
- Diskusi dengan informan (member check)
- Refleksi terhadap catatan lapangan

Hasil akhir merupakan temuan kualitatif yang menjawab fokus penelitian dan menjelaskan fenomena secara mendalam.¹²

Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam **penelitian** kualitatif (field research), pemeriksaan keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid, dapat dipercaya, dan akurat. Keabsahan data ini menjadi pengganti istilah "validitas dan reliabilitas" dalam pendekatan kuantitatif.¹³

Berikut adalah langkah-langkah atau teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut para ahli (seperti Lincoln & Guba dan Moleong):¹⁴

1. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan berbagai sumber, teknik, atau waktu.

Jenis-jenis Triangulasi:

- Triangulasi Sumber: membandingkan informasi dari beberapa informan berbeda (guru, siswa, kepala sekolah).
- Triangulasi Teknik: menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- Triangulasi Waktu: melakukan pengumpulan data pada waktu berbeda untuk melihat konsistensi informasi.
- Triangulasi Peneliti: menggunakan lebih dari satu peneliti untuk membandingkan hasil analisis.

6. Member Check

Meminta informan (narasumber) untuk memeriksa kembali data dan interpretasi yang dibuat oleh peneliti, apakah sudah sesuai dengan maksud mereka atau belum.

7. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti memperpanjang waktu pengumpulan data di lapangan agar benar-benar memahami situasi dan konteks sosial dari informan.

8. Ketekunan Pengamatan (Persistent Observation)

Peneliti melakukan pengamatan secara berulang dan mendalam untuk menemukan unsur-unsur penting dalam fenomena yang diteliti.

9. Audit Trail (Audit Kelayakan)

Pihak lain (biasanya pembimbing atau ahli) meninjau proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penyimpulan, untuk menilai apakah proses dilakukan secara benar dan logis.

10. Diskusi Teman Sejawat (Peer Debriefing)

Peneliti mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan teman sejawat atau pakar lain untuk mendapatkan masukan dan evaluasi kritis.¹⁵

KESIMPULAN/CONCLUSION

Pembelajaran merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran sangat banyak macamnya, tentunya tidak digunakan sekaligus. Untuk itu perlu dipilih secara cermat, media mana yang lebih tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa kriteria dan langkah yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media. Kriteria yang dimaksud yaitu tujuan pembelajaran, keefektifan, karakteristik peserta didik, ketersediaan, kualitas teknis, biaya, fleksibilitas, kemampuan orang yang menggunakan dan waktu yang tersedia. Langkah-langkah yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu kegiatan penerangan atau pembelajaran, menentukan transmisi pesan, menentukan karakteristik pelajaran, mengklasifikasi media, dan analisis karakteristik masing-masing media. Betapapun baiknya media yang telah dipilih, bila tidak digunakan dengan baik tentunya tidak banyak manfaatnya. Dalam penggunaan media pembelajaran terdapat dua pola yang dapat dilakukan yaitu pola penggunaan di dalam kelas dan pola penggunaan di luar kelas. Adapun prosedur pokok yang dapat dilakukan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Pemilihan media pembelajaran merupakan proses krusial yang tidak boleh dilakukan sembarangan, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Media yang tepat berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan, alat bantu mengajar, dan sumber belajar yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, serta mencapai tujuan pendidikan Islam secara optimal.

Secara ringkas, ketepatan dan kecermatan dalam memilih, merencanakan, dan menggunakan multimedia yang relevan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum PAI akan mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

REFERENCES

- Al-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (terj.). Jakarta: Gema Insani.
- Ambiyar, Nizwardi. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baharun, Hasan. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE*.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kemp, Jerrold E., dan Dayton, Deane K. (2000). *Planning and Producing Instructional Media* (Edisi Ke-8). New Jersey: Pearson Education.
- Prastyo, Agus. (2016). Strategi Pemilihan Media Pembelajaran Bagi Seorang Guru. *Laporan Penelitian, Pusat Penelitian Universitas Terbuka*.
- Repository Universitas Quality <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/>
- Rosmaimuna. (2018). Prinsip Dan Variasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 3(1).